



# PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEKA (PETA KEBHINEKAAN) UNTUK MENANAMKAN PEMAHAMAN NILAI KEBHINEKAAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rizky Amaliyah Solichah<sup>1\*</sup>, Ari Metalin Ika Puspita<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

## Article Info

Dikirim 3 Oktober 2025

Revisi 17 Oktober 2025

Diterima 25 Oktober 2025

## Abstract

This study develops and implements PEKA (Map of Diversity) learning media to improve the understanding of the values of Diversity of fourth grade students of SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Using the Research & Development (R&D) method with the ADDIE model, data was collected through expert validation, response questionnaires, and tests. The research subjects were 27 students in the field implementation test. Results showed Peka media was highly valid (media expert 86%, material expert 90%) and highly practical (teacher response 96%, student 87%). Effectiveness was proven significant; pretest scores in the limited test rose from 25% to 100% posttest, and in the field test from 62% to 100% posttest. The t-test showed significant improvement (sig. 0.30 < 0.70) with an average N-Gain of 0.572, indicating a high increase in understanding. This research has successfully proven the significant contribution of PEKA media to students understanding, understanding of diversity and can increase students interest in learning.

## Abstrak

Penelitian ini mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran PEKA (Peta Kebhinekaan) untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Kebhinekaan siswa kelas IV SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Menggunakan metode Research & Development (R&D) yang bermodelkan ADDIE, data dikumpulkan melalui validasi ahli, angket respons, dan tes. Subjek penelitian adalah 27 siswa pada uji implementasi lapangan. Hasil menunjukkan media Peka sangat valid (ahli media 86%, ahli materi 90%) dan sangat praktis (respons guru 96%, siswa 87%). Efektivitas terbukti signifikan; nilai pretest pada uji terbatas naik dari 25% menjadi 100% posttest, dan pada uji lapangan dari 62% menjadi 100% posttest. Uji-t menunjukkan peningkatan signifikan (sig. 0,30 < 0,70) dengan rata-rata N-Gain 0,572, mengindikasikan peningkatan pemahaman yang tinggi. Penelitian ini berhasil membuktikan kontribusi signifikan media PEKA terhadap pemahaman siswa tentang keberagaman dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## Kata kunci:

Media Pembelajaran Peka (Peta Kebhinekaan, Nilai Kebhinekaan

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Penulis Korespondensi:**

\* Rizky Amaliyah Solichah

\* [rizky.21184@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizky.21184@mhs.unesa.ac.id)

---

**PENDAHULUAN**

Standar pendidikan tinggi dirancang dengan pendekatan minimal untuk memberikan fleksibilitas kepada institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menyesuaikan dengan karakteristik program studi dan keahlian masing-masing, sesuai dengan prinsip otonomi perguruan tinggi. Meski demikian, ada sebagian masyarakat yang tetap berpendapat bahwa menempuh pendidikan di dalam negeri lebih baik dibandingkan dengan luar negeri. Seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum yakni rencana serta pengaturan tujuan, isi, bahan ajar, metode pembelajaran guna meraih tujuan pendidikan. Sesuai hakikatnya, kurikulum dirancang untuk mempermudah proses pendidikan dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun, di Indonesia, kurikulum kerap kali mengalami perubahan. Dampaknya, proses pendidikan terkadang menjadi terhambat dan kurang efektif.

Indonesia negara yang mempunyai kekayaan akan keragaman suku, agama, ras, dan budaya, yang semuanya bersatu dalam semangat Bhineka Tunggal Ika. Semboyan ini mencerminkan tekad bangsa untuk menjaga persatuan dalam keberagaman. Di era globalisasi saat ini, siswa diharapkan mampu memilah dan menyaring berbagai pandangan asing yang masuk, agar tidak diterima secara mentah tanpa sssmempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai bangsa. Hal ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam menjaga identitas budaya nasional di tengah gempuran arus informasi global dan pengaruh budaya asing yang semakin meluas serta sulit dihindari dalam kehidupan sehari-hari (Maghfirani & Romelah, 2023).

Masalah kebhinekaan di Indonesia sering kali berawal dari perbedaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Setiap kelompok usia, termasuk siswa kelas IV sekolah dasar, memiliki ciri khas berbeda-beda. Siswa kelas IV cenderung menunjukkan sikap yang lebih tegas dan kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Namun, perbedaan dalam kemampuan belajar, minat, serta cara sosialisasi membuat setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, bahkan dalam tingkat kelas IV dan kelas tinggi di SD. Kebhinekaan adalah konsep yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai serta

menjaga perbedaan dalam suku, agama, ras, serta budaya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Kebhinekaan tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga menjadi ciri khas yang membedakan Indonesia dan dijadikan sebagai keunggulan bersama. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai perekat yang menyatukan nilai luhur budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, menjadikannya fondasi utama bagi persatuan bangsa.

Memahami pentingnya implementasi nilai luhur budaya, hal ini mampu menumbuhkan karakter positif yang memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai wujud nyata dari penerapan kebhinekaan, peserta didik dapat merasakan peningkatan dalam aspek keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, penanaman nilai-nilai kebhinekaan juga berkontribusi pada penguatan sikap toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap sesama, yang sangat krusial untuk membentuk generasi yang tangguh serta mampu menghadapi tantangan global. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana kebhinekaan mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD. Selain itu, penelitian ini untuk mengembangkan karakter positif pada peserta didik, yang merupakan salah satu upaya dalam melestarikan keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Diharapkan bahwa dengan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap pengembangan sikap serta keterampilan peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan ke pendidik untuk mengembangkan metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan, sehingga siswa dapat memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebhinekaan, penting untuk mempergunakan media pembelajaran yang efektif. Hal itu sejalan sesuai temuan ketika observasi di kelas IV SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya, yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebhinekaan disebabkan oleh ketertarikan yang kurang ke media pembelajaran yang digunakan. Selama proses pembelajaran, guru cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif dan lebih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, yang menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah. Dari sisi siswa, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pemilihan

media pembelajaran, yang membuat mereka cepat merasa bosan. Dengan demikian, dibutuhkan media pembelajaran yang sanggup menyampaikan materi dengan cara yang menarik, hingga bisa menaikkan minat belajar siswa.

Solusi pelibatan media pembelajaran PEKA (Peta Kebhinekaan) memberikan pengalaman belajar yang nyata ke siswa dengan mendorong mereka untuk berusaha secara mandiri. Media ini juga memberikan dasar pemikiran yang lebih realistis dan memikat minat siswa, sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, penggunaan media ini memberikan efisiensi dalam hal waktu dan tenaga, serta memperluas pengetahuan siswa mengenai berbagai kenampakan alam. Penggunaan peta di mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat efektif diterapkan di tingkat SD, karena menjadikan jalannya kegiatan pembelajaran jadi makin bermakna juga relevan. Lewat penggunaan peta, siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran yang tidak terbatas menyenangkan, namun pula membangkitkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Tujuan pengembangan media ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang tidak sekedar bermakna, namun pula edukatif dalam membantu siswa memahami konsep kebhinekaan. Karena itu, penelitian ini berjudul "Pengembangan Media PEKA (Peta Kebhinekaan) Untuk Menanamkan Pemahaman Kebhinekaan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif dalam mengenalkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian serta pengembangan (Research and Development/R&D), yakni pendekatan guna menciptakan atau menyempurnakan produk dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan praktisnya. Kemudian pada prosedur pengembangannya mengadopsi model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate), dikembangkan oleh Reiser dan Molenda).

Tahapan penelitian dan pengembangan di Model ADDIE dirancang untuk menciptakan produk pembelajaran yang efektif juga efisien, yang meliputi langkah-langkah yakni langkah Analysis, langkah desain (mendesain), langkah development (pengembangan), langkah implementation (penerapan) serta langkah evaluation (evaluasi). Adapula Kualitas media pembelajaran melibatkan tiga aspek penting yang

saling berkaitan: validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Validitas terdiri dari 2 kategori, yaitu validitas isi, yang mengukur sejauh mana produk sesuai kurikulum yang berlaku, dan validitas konstruk, yang menilai apakah teori yang digunakan di pengembangan produk sudah tepat.

Kemudian pada uji coba produk menggunakan beberapa dua langkah yaitu desain uji coba produk guna menghimpun data yang akan menilai sejauh mana keefektifan, kepraktisan, dan daya tarik produk media pembelajaran yang telah dikembangkan. Proses ini melibatkan konsultasi dengan berbagai pihak, termasuk dosen pembimbing, pakar materi, guru Pancasila, dan siswa, untuk mendapatkan masukan yang komprehensif. Dan subjek penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngagelrejo 1/396 di semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Sekolah ini dipilih karena fasilitas pendukung yang memadai serta penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional, yang diharapkan dapat ditingkatkan dengan pengembangan media PEKA (Peta Kebhinekaan) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif.

Instrumen yang dipergunakan ketika penelitian ini didalamnya ada beragam metode untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat, yaitu wawancara, observasi, angket (yang melibatkan validasi ahli, praktisi, guru, dan siswa), serta dokumentasi. Setiap instrumen ini memiliki peran penting dalam Proses pengumpulan data menilai kualitas dan efektivitas media pembelajaran dengan berbagai instrumen penelitian. Kemudian pada teknik analisis data yang dipilih ketika penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode deskriptif persentase. Setiap angket yang sudah dilengkapi dianalisis lewat memperhatikan kategori penilaian serta kriteria persentase yang sudah ditentukan, guna memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan dan hasil dari uji coba yang dilakukan.

## **HASIL**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang berfokus pada pembuatan produk berupa Peta Kebhinekaan pada materi Nilai Kebhinekaan. Produk media Peta Kebhinekaan yang dikembangkan telah melalui proses validasi dengan pihak ahli, mulai dari sisi isi materi ataupun tampilan media. Setelah media dinyatakan layak dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran, dilakukan penelitian terhadap kelas uji coba terbatas berjumlah 10 siswa kelas IV A dan

kelas uji implementasi lapangan berjumlah 27 siswa kelas IV C di SDN Ngagelrejo 1/396, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pengembangan produk ini mengarah kepada model ADDIE yang didalamnya ada lima tahap, yaitu: Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (penerapan), serta Evaluation (evaluasi).

Ketika tahapan Pengembangan Media Pembelajaran PEKA (Peta Kebhinekaan) ada beberapa hasil tahapan sebagai berikut. Dalam langkah analisis terdiri atas dua tahap, ialah analisis kebutuhan juga analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan keterampilan yang dikuasai siswa demi meningkatkan hasil belajar. Hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas IV C SDN Ngagelrejo 1/396 mengungkapkan perlunya penggunaan media pembelajaran lebih bervariasi dan interaktif. Ketergantungan di buku paket sebagai sumber belajar membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat. Akibatnya, suasana belajar cenderung monoton, dan siswa kurang terlibat aktif di pembelajaran. Sedangkan Kurikulum yang digunakan di SDN Ngagelrejo 1/396 ialah Kurikulum Merdeka, bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, media yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, dengan pendekatan yang mendorong siswa belajar secara aktif serta mendalam. Media ini dirancang agar siswa dapat berpartisipasi lebih dalam, memberikan kesempatan untuk menggali materi dengan cara yang lebih interaktif dan bermakna.

Selanjutnya, pada tahap desain (design), disusun rancangan suatu produk yang bertujuan untuk mempersiapkan desain media melalui dua tahapan. Pada tahap perencanaan desain produk, peneliti memiliki pendekatan tersendiri dalam merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian langkah dalam merancang media tersebut, dengan mengembangkan kontennya agar selaras dengan capaian pembelajaran siswa dan tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam mendesain produk "peta kebhinekaan" adalah sebagai berikut: menentukan tujuan pembuatan, pilih wilayah atau cakupan peta, kumpulkan data keberagaman (suku, agama, budaya, bahasa, rumah adat, dll), rancang tata letak peta, gunakan simbol atau ikon budaya, desain peta secara menarik dan informatif (warna, label, legenda), review dan validasi isi peta dan cetak atau publikasikan secara digital. Kemudian tahap selanjutnya menyusun instrumen penelitian produk, ketika tahap ini peneliti melaksanakan penyusunan instrumen penilaian dalam bentuk angket yang

ditujukan kepada ahli media juga ahli materi guna memvalidasi media pembelajaran peta kebhinekaan juga isi materi dalam bentuk modul ajar.

Pada langkah pengembangan (development) langkah pengembangan merupakan langkah pelaksanaan pengujian kelayakan yang berfokus pada aspek kepraktisan media pembelajaran oleh para validator ahli. Ketika langkah ini, media peta kebhinekaan akan melalui proses validasi oleh validator yang sudah ditunjuk. Proses validasi ini melibatkan dua pihak, yakni ahli media juga ahli materi. Validator berasal dari kalangan dosen yang memiliki keahlian di bidangnya. Hasil dari validasi ini akan menjadi dasar pengembangan selanjutnya.

**Tabel 1.** Validator Media Pembelajaran

No	Nama	Validator
1.	Ramadhan Kurnia Habibie, S.Pd., M.Pd.	Media
2.	Maretha Dellarosa, M.A., Ph.D.	Materi

Pada validasi ahli media dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran peta kebhinekaan yang telah dikembangkan. Ketika berjalannya penelitian ini, validasi dilaksanakan lewat penyerahan produk media peta kebhinekaan disertai lembar angket penilaian yang disiapkan oleh peneliti guna dilengkapi pihak ahli media. Validasi diselenggarakan satu kali, dan hasil rekapitulasi penilaian ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Umum	Media PEKA (Peta Kebhinekaan) merupakan pengembangan media pembelajaran yang menarik untuk materi keberagaman indonesia dalam meningkatkan pemahaman kebhinekaan siswa.	4
			4
2	Tampilan	Media PEKA (Peta Kebhinekaan) menarik minat siswa untuk belajar lebih dalam mengenai keberagamn indonesia.	4
			4
		Tata letak berbagai komponen dalam media PEKA (Peta Kebhinekaan) sudah tersusun dengan baik.	5
		Pemilihan warna dalam seluruh komponen media PEKA (Peta Kebhinekaan) interaktif sesuai dengan materi yang disajikan	4
		materi yang disajikan	5
3	Penggunaan	Penggambaran visual dalam media PEKA (Peta Kebhinekaan) sudah menarik.	4
		Pemilihan tulisan sudah tepat sehingga dapat dibaca dengan baik.	5
		Ukuran dan bentuk media sesuai dan praktis untuk digunakan oleh siswa.	5

<b>Jumlah Skor</b>	43
--------------------	----

$$PSA = \frac{\text{nilai yang diperoleh keseluruhan} \times 100 \%}{\text{nilai maksimal}}$$

$$PSA = \frac{43 \times 100 \%}{50}$$

$$PSA = 86 \%$$

Berdasarkan kriteria interpretasi kelayakan media, hasil validasi terhadap media peta kebhinekaan yang diselenggarakan pihak dosen ahli media memperoleh skor sebesar 43 yang mempunyai persentase 86%. Hasil tersebut tergolong dalam kategori sangat layak dan dinyatakan adanya revisi.

Pada validasi ahli materi dilaksanakan dengan menyerahkan media peta kebhinekaan, disertai dengan angket penilaian yang dipakai guna melaksanakan penilaian kesesuaian materi yang disajikan. Hasil rekapitulasi dari validasi ahli materi terhadap produk pengembangan ini ditampilkan di tabel bawah ini:

**Tabel 3** Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Isi	Materi memiliki konsep yang benar.	4
		Materi disajikan dengan jelas	5
		Materi disajikan secara sistematis	4
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.	4
		Kata yang dipilih sesuai dengan materi dan mudah dipahami oleh siswa.	4
2	Penyajian	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5
		Muatan materi yang disajikan sesuai dengan topik pembelajaran.	5
			5
<b>Jumlah Skor</b>			36

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi oleh ahli materi dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yakni 36 sehingga persentase keseluruhan meraih 90%. Ketika disesuaikan pada kriteria interpretasi kelayakan materi yang mana hasil validasi materi dari media peta kebhinekaan dikategorikan dalam kriteria “Sangat Valid” dengan keterangan adanya revisi. Kevalidan produk yang dikembangkan bisa diperlihatkan berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Interpretasi Tingkat Kevalidan

Aspek Validasi	Persentase Yang Diperoleh	Interpretasi
Media	86%	Sangat Valid
Materi	90%	Sangat Valid

Media yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dinyatakan sangat valid, dengan persentase validasi dari ahli media sebesar 86% dan dari ahli materi sebesar 90%. Setelah proses validasi oleh kedua pihak selesai dilakukan, media peta kebhinekaan direvisi berdasarkan masukan serta saran dari para validator. Adapun hasil revisi dari pengembangan produk adalah sebagai berikut: Revisi dari Ahli Media: Menurut penilaian ahli media, media peta kebhinekaan telah memenuhi kriteria sangat valid, namun tetap terdapat beberapa revisi yang perlu dilakukan sesuai dengan catatan yang diberikan. Revisi dari Ahli Materi: Berdasarkan pendapat ahli materi, media peta kebhinekaan dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di lapangan, dengan revisi yang dilakukan sesuai saran, yaitu menambahkan sumber sebagai referensi materi yang digunakan.

Tahap penerapan (Implementation) Tahap ini merupakan pelaksanaan dari produk pengembangan media peta kebhinekaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses ini didalamnya ada uji coba terbatas serta uji implementasi lapangan, pemberian pretest dan posttest untuk siswa, serta angket respon guru dan angket respon siswa. Uji Coba Terbatas, Angket respon guru ketika uji coba terbatas diberikan untuk mengumpulkan masukan dan saran yang akan dijadikan dasar penyempurnaan produk. Respon ini dikumpulkan dari kelas IV A yang terlibat dalam uji coba tersebut

**Tabel 5** Hasil Rekapitulasi Angket Respon Guru Uji Coba Terbatas

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
Materi	Materi yang diberikan terkait pada Capaian Pembelajaran (CP)	4
	Materi yang disajikan relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP)	4
	Materi yang disajikan jelas dan terstruktur	5
	Materi yang dikembangkan mampu menambah pemahaman dan dapat menanamkan nilai – nilai Pancasila pada siswa.	5
Bahan Ajar	Bahan ajar dibuat desainnya yakni memberi tampilan yang menarik.	5
	Bahan ajar memakai gambar yang menunjang siswa ketika melaksanakan pemahaman materi	5
	Bahan ajar yang dikembangkan bisa menaikkan motivasi belajar siswa	5
	Bahan ajar melibatkan jenis juga huruf yang mudah guna dibaca penggunaanya	4
	Bahan ajar yang dilaksanakan pengembangan mudah ketika dipakai	5
	Bahan ajar yang dikembangkan bisa memberi pengetahuan baru bagi siswa	5
<b>Total Skor</b>		<b>48</b>

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket tanggapan guru ketika kelas uji coba terbatas, diperoleh skor total sebesar 48 dengan persentase keseluruhan mencapai 96%. Dengan hasil tersebut, produk pengembangan model pembelajaran. Kemudian pada Uji Implementasi Lapangan, Angket tanggapan guru pada tahap uji implementasi lapangan

diberikan untuk mengumpulkan saran serta kritik yang akan dimanfaatkan jadi bahan penyempurnaan produk. Angket ini diisi oleh guru kelas IV C.

**Tabel 6** Hasil Rekapitulasi Angket Respon Guru Uji Implementasi Lapangan

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
Materi	Materi yang ditampilkan terkait pada Capaian Pembelajaran (CP)	4
	Materi yang ditampilkan berhubungan pada Tujuan Pembelajaran (TP)	4
	Materi yang ditampilkan jelas serta terstruktur	4
	Materi yang dikembangkan sanggup menambah pemahaman serta bisa menanamkan nilai – nilai Pancasila kepada siswa.	5
Bahan Ajar	Bahan ajar dilaksanakan pendesainan punya tampilan yang menarik.	5
	Bahan ajar melibatkan gambar yang menunjang siswa ketika melaksanakan pemahaman materi	5
	Bahan ajar yang dikembangkan bisa menaikkan motivasi belajar siswa	5
	Bahan ajar melibatkan jenis serta huruf yang mudah guna dibaca pemakainya	4
	Bahan ajar yang dilaksanakan pengembangan mudah ketika dipakai	5
	Bahan ajar yang dilaksanakan pengembangan bisa memberi pengetahuan baru bagi siswa	5
<b>Total Skor</b>		46

Pada tabel tersebut menjelaskan produk pengembangan media pembelajaran PEKA (Peta Kebhinekaan) dinilai sangat praktis dan tidak memerlukan revisi.

Kemudian pada angket respon siswa, sesuai dalam rekapitulasi hasil uji coba terbatas pada produk pengembangan media pembelajaran PEKA (Peta Kebhinekaan) yang diberikan kepada siswa kelas IV A Sdn Ngagelrejo 1/396 Surabaya. diperoleh total skor 434 dari 10 siswa dengan persentase 86%. Dengan hasil tersebut, produk dinilai sangat praktis dan tidak memerlukan revisi, sehingga dapat dilanjutkan uji implementasi lapangan. Dan Setelah uji coba terbatas dilakukan pada 10 siswa, produk kemudian diuji secara lebih luas melalui uji implementasi lapangan. Tahap ini melibatkan 27 siswa dari kelas IV C SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya.

Kemudian Analisis Hasil Pretest Posttest. Data tes dilaksanakan penganalisisan lewat standar ketuntasan belajar yang mempunyai nilai ketuntasan minimal 75, uji normalitas, uji – t, serta uji N-Gain. Pada Tes Kriteria Ketuntasan Belajar Ketuntasan belajar yakni pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran antara hasil pretest serta posttest, bisa diambil kesimpulan bahwasannya adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 10% hingga ke pretest jadi 100% ketika posttest, yang memperlihatkan bahwasannya produk pengembangan ini efektif dalam membantu siswa menguasai materi secara menyeluruh. Dengan demikian, kategori efektivitas pembelajaran pada pretest masuk dalam kriteria cukup efektif, sementara pada posttest mencapai kategori sangat efektif. Kemudian uji implementasi

lapangan hasil pretest juga posttest, bisa diambil kesimpulan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Persentase ketuntasan naik dari 18% dalam pretest hingga ke 100% dalam posttest, menampilkan bahwasannya produk pengembangan yang digunakan efektif dalam membantu siswa menguasai materi secara menyeluruh. Kriteria efektivitas pada pretest termasuk kategori cukup efektif, sedangkan pada posttest mencapai kategori sangat efektif.

Adapun uji normalitas digunakan sebagai salah satu teknik analisis statistik yang punya maksud guna menentukan apakah data yang didapat memiliki distribusi normal ataupun tidak Adapun hasil dari uji normalitas pada data pretest serta posttest di kelas uji coba terbatas juga uji implementasi lapangan adalah dibawah ini. Pada uji coba terbatas Hasil uji normalitas data pretest serta posttest ketika uji coba terbatas bisa diperhatikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Uji Coba Terbatas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.134	10	0.199	.965	10	0.256
Posttest	0.199	10	0.005	.938	10	0.245

Berdasarkan tabel 7 pada uji normalitas data hasil uji coba terbatas didapatkan hasil untuk pretest sig. 0.256 dan untuk posttest sig. 0.245. Maka keduanya data bisa dikatakan terdistribusi dengan normal karena sig. Diatas angka 0.05. kemudian pada Uji Implementasi Lapangan, Hasil uji normalitas data pretest serta posttest ketika uji coba terbatas bisa diperhatikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Implementasi Lapangan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.180	27	0.025	.946	27	0.174
Posttest	0.082	27	.200*	.969	27	0.581

Berdasarkan tabel 8 pada uji normalitas data hasil uji implementasi lapangan didapatkan hasil untuk pretest sig. 0.174 dan untuk posttest sig. 0.581. Maka keduanya data bisa disebut data terdistribusi dengan normal karena sig. diatas angka 0.05.

kemudian dilakukan uji T Hasil uji t (Paired Sample T – Test) pada uji coba terbatas serta uji implementasi lapangan adalah sebagai berikut. Hasil uji t (Paired Sample T – Test) data pretest dan posttest ketika uji coba terbatas bisa diperhatikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 9.** Hasil Uji T (Paired Sample T – Test) Uji Coba Terbatas

		Paired Samples Test							Significance	
		Paired Differences					t	df	One-Sided p	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
<b>Pair 1</b>	Pretest - Posttest	-22.500	18.893	5.974	-36.015	-8.985	-3.766	9	.002	.004

Berdasarkan tabel 9 pada hasil uji t (Paired Sample T – Test) data hasil uji coba terbatas antara pretest dan posttest sig. (2 – sided) 0.004, hal tersebut dikatakan adanya perbedaan atau peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan karena sig. (2 – sided) < 0.05. Hasil uji t (Paired Sample T – Test) data pretest juga posttest dalam uji implementasi lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10.** Hasil Uji T (Paired Sample T – Test)

		Paired Samples Test							Significance	
		Paired Differences					t	df	One-Sided p	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
<b>Pair 1</b>	Pretest - Posttest	27.593	12.939	2.490	-32.711	-22.474	11.081	26	<.001	<.001

Uji Implementasi Lapangan hasil uji t (Paired Sample T – Test) data hasil uji implementasi lapangan antara pretest dan posttest sig. Kemudian uji N-Gain Hasil dari uji N-Gain menjadi salah satu indikator utama untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan media pembelajaran yang digunakan. Nilai pretest dan posttest siswa kemudian dianalisis untuk melihat peningkatannya. hasil uji coba terbatas yang sudah diselenggarakan, hasil analisis data nilai pretest dan posttest terhadap 10 siswa, didapat nilai rata – rata N – Gain yakni diangka 0,677 dari hasil total skor N – Gain dibagi dengan banyaknya siswa. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sedang atau signifikan terhadap hasil belajar siswa seusai ikut serta jalannya kegiatan

pembelajaran. Disisi lain pada uji implementasi lapangan hasil analisis data nilai pretest dan posttest terhadap 27 siswa, didapat nilai rata – rata  $N - Gain$  yakni diangka 0,60 dari hasil total skor  $N - Gain$  dibagi dengan banyaknya siswa. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang tinggi atau signifikan kepada hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal itu memperlihatkan bahwasannya sebagian besar siswa menemui peningkatan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diajarkan.

Yang terakhir pada tahapan implementasi pengembangan media peta kebhinekaan terbukti efektif dalam mendukung jalannya kegiatan pembelajaran, seperti pada yang terlihat dari hasil angket respon siswa serta peningkatan nilai pretest dan posttest. media tersebut tidak hanya menunjang siswa memahami materi dengan makin baik, namun pula menaikkan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas. Penggunaan pengembangan media peta kebhinekaan juga terbukti meningkatkan fokus, motivasi, dan ketertarikan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

Pada Tingkat Kevalidan Media Peta Kebhinekaan Berdasarkan hasil validasi pengembangan media peta kebhinekaan oleh validator bisa diambil kesimpulan bahwasannya produk yang dibuat sudah layak dipakai guna siswa. Hal itu bisa diperhatikan dari penilaian validator ahli media juga ahli materi yang punya standar “Sangat Valid”. Dengan begitu, produk ini bisa dipakai guna menunjang siswa memahami nilai – nilai secara lebih efektif.

Kemudian pada Tingkat Kepraktisan Kevalidan Media Peta Kebhinekaan Media pembelajaran ini terbukti cukup praktis sebagai alat bantu yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dengan begitu, media pembelajaran PEKA (Peta Kebhinekaan) sangat layak dan praktis digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

Pada Tingkat Keefektifan Kevalidan Media Peta Kebhinekaan, data pretest dan posttest memperlihatkan peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar siswa. Pada pretest hanya 20% siswa yang mencapai nilai di atas 75, sedangkan pada posttest mencapai 100%. Pada uji implementasi lapangan, persentase ketuntasan juga meningkat dari 20% ketika pretest hingga ke 100% ketika posttest. Hal itu mengindikasikan sebagian besar siswa memerlukan bimbingan sebelum pembelajaran, namun setelah pembelajaran,

semua siswa berhasil meraih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal itu memperlihatkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran interaktif dapat memberi dampak positif kepada pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan ketuntasan belajar mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan ini layak dipertimbangkan untuk diaplikasikan dengan makin luas dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## SIMPULAN

Kevalidan setelah divalidasi oleh validator 2 tim ahli yaitu ahli media yang mempunyai persentase 86% juga ahli materi diangka 90% yang berarti media peta kebhinekaan “Sangat Valid” untuk dikembangkan. Kepraktisan dari produk pengembangan media PEKA (Peta Kebhinekaan) diperoleh dari hasil angket respon guru dengan persentase 96% juga angket respon siswa dengan persentase 88% ketika uji coba terbatas, sedangkan pada kelas uji implementasi lapangan angket respon guru mendapatkan 92% serta angket respon siswa 87%, hal ini keduanya dapat dinyatakan bahwa media PEKA (Peta Kebhinekaan) “Sangat Praktis”. Sehingga, respon guru dan siswa menyatakan bahwa media PEKA (Peta Kebhinekaan) bisa menaikkan perhatian serta minat belajar siswa makin meningkat, penggunaan bahasa lebih sederhana, penjelasan materi lebih mudah dipahami, dan desain pada media sangat menarik untuk kegiatan pembelajaran

Keefektifan media PEKA (Peta Kebhinekaan) dapat dilihat dari efektivitas media dengan peningkatan hasil belajar: pada uji coba terbatas, pretest 20% menjadi posttest 100%; dan pada uji lapangan, pretest 18% menjadi posttest 100%. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (uji coba terbatas: pretest sig. 0.256 dan untuk posttest sig. 0.245; uji lapangan: pretest sig. 0.174 dan untuk posttest sig. 0.581). Uji-t menunjukkan peningkatan signifikan (uji coba terbatas dan uji lapangan sama-sama memperoleh sig.  $0,001 < 0,05$ ). Rata-rata N-Gain diangka 0,677 (uji coba terbatas) dan 0,600 (uji lapangan) mengindikasikan peningkatan pemahaman yang sedang.

**REFERENSI**

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Arief, M. M. (2021). Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Arief, M. M. (2021). Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Damayanti, P. S., & Siffa, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. 1, 8–14. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.323>
- Dewi, D. A. (2021). DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER. 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. 1(2).
- Iswari, H. T., Giyartini, R., Ivancevich, M., & Donnelly, J. H. (2021). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Studi Literatur : Peta sebagai Media Pembelajaran Keragaman Budaya Indonesia. 8(2), 265–275. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35333>
- Jaya, R. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa. 3.
- Laksana, R. B., Puspita, A. E., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Geografi, P. (2024). PENGARUH MEDIA PETA BUDAYA INDONESIA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR. 4(3), 334–340. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.4579>
- Metalin, A. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 49–54.
- Nisa, atun, & Setya Nugroho, A. (2023). Pengembangan Media PADASIA (Peta Budaya Indonesia) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas IV SD. *Journal on Education*, 05(03), 10031–10039

- Safiudin, K., & Kebhinekaan, R. N. (2022). Khamdan Safiudin Revitalisasi Nilai Kebhinekaan
- SHELEMO, A. A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PADA MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA MELALUI MEDIA PETA KERAGAMAN BUDAYA. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sriwijayanti, R. P., Anjarwati, A., & Rahmawati, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Peta Budaya Sub Pokok Bahasan Keanekaragaman Budaya Indonesia Kelas V SD Negeri Curahsawo. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 91–95.
- Sriwijayanti, R. P., Anjarwati, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Peta Budaya Sub Pokok Bahasan Keanekaragaman Budaya Indonesia Kelas V SD Negeri Curahsawo. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 91–95.